



## Lemahnya Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Pustaka pada Lingkup Sekolah

Nur Anisa\*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi email [anisaaldbn@gmail.com](mailto:anisaaldbn@gmail.com)

Usman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[usmanmbabsel@gmail.com](mailto:usmanmbabsel@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 30 April 2025  
Direvisi 1 Mei 2025  
Diterima 03 Mei 2025  
Tersedia online 05 Mei 2025

Kemajuan teknologi menuntut adanya transformasi dalam bidang pendidikan. Pembelajaran PAI dinilai masih bersifat konvensional sehingga memerlukan penyesuaian dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa lemahnya integrasi literasi digital disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi peserta didik, serta kekhawatiran terhadap penyimpangan konten digital. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang tepat untuk mengatasinya. Beberapa strategi yang disarankan meliputi pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, pengarahan penggunaan teknologi secara positif bagi peserta didik, serta pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang tetap menjaga nilai-nilai religius. Dengan demikian, integrasi literasi digital yang optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran PAI di era digital.

**Kata kunci:**

Literasi digital, pembelajaran PAI

### Pendahuluan/ مقدمة

Seiringnya dengan berjalannya waktu teknologi semakin berkembang. Hal ini menyebabkan teknologi dipandang sebagai suatu kebutuhan dalam pendidikan (Iskandar et al., 2023:25). March Prensky menyebutkan bahwa julukan *digital native* diberikan kepada generasi yang lahir di era teknologi modern, maka tidak heran jika integrasi teknologi dalam pendidikan dipandang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa guru harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Sari et al., 2023:18). Prof Richardus Eko Indrajit penulis buku Konsep Dasar Sistem dan

Teknologi Informasi menyebutkan bahwa perubahan dunia pendidikan dipicu oleh perubahan akan teknologi dan informasi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki sumber daya manusia pada abad 21 ini ialah mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari. Sebagai urgensi teknologi dalam pendidikan pada Konferensi WSIS (*World Summit of Information Society*) yang dilaksanakan pada tahun 2004 di Jenewa dan Indonesia sebagai salah satu negara yang memvalidasi telah disepakati bahwa paling lambat tahun 2015 seluruh sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia sudah terhubung dengan internet. Dengan harapan terjadi proses penukaran pengetahuan antar peserta didik dan guru di seluruh dunia untuk meningkatkan kehidupan manusia yang sejalan dengan hakikat dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dan dijalankan dengan berpegang pada norma-norma yang ada (Indrajit, 2013: 3-5).

Dalam pendidikan islam literasi digital dinilai sangatlah penting dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Al Jumadi yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik sekaligus memberikan pemahaman dan dapat menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari dapat memanfaatkan literatur digital (Sholikhah et al., 2025:36). Pada penerapannya pembelajaran PAI masih dianggap manual dan konvensional (Wijaya & Samsirin, 2023:892). Padahal pada kenyataannya pembelajaran yang bersifat manual dianggap monoton untuk peserta didik. Pembelajaran PAI perlu mengarah kepada literasi digital mulai dari materi ajar dan strategi yang digunakan agar teknologi yang berkembang pesat dapat dimaksimalkan ke arah yang positif. Ditengah globalisasi seperti ini literasi digital dianggap lebih menarik, efektif, dan efisien dibandingkan cara manual. Kelebihan literasi digital yaitu dapat meningkatkan prestasi dan motivasi serta kualitas belajar, selain itu dengan bantuan literasi digital membantu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, literasi digital juga memudahkan penyampaian materi oleh guru dan menelusuri sumber ajar oleh peserta didik (Lisyawati et al., 2023: 225).

Pembelajaran PAI dipandang sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran karakter kepada peserta didik, di era globalisasi di mana sangat mudah mengakses informasi, dengan itu diharapkan peserta didik dapat bijak menggunakan teknologi ke arah yang positif. Melihat hal ini membangun generasi dengan sumber daya manusia yang melek teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dinilai sangatlah penting (Saputra & Syahputra, 2021: 362). Selain itu teknologi yang dipandang memiliki dampak negatif terhadap peserta didik diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk menanamkan nilai –nilai agama seperti kebijaksanaan, kejujuran, ketaatan, kesucian dan nilai moral. Pembelajaran PAI dapat dipadukan dengan digital sebagai contoh dalam membedakan informasi yang benar dan salah, mencari dan menemukan informasi dengan cara yang baik, menjaga sopan santun di sosial media, menjaga privasi serta menggunakan teknologi ke arah yang positif dan memberikan manfaat (Muhammad Tahir et al., 2024: 12).

Literasi digital dalam pembelajaran PAI perlu diterapkan didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengkaji keberhasilan penerapan literasi digital pada pembelajaran PAI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohana & Rahmi, 2023) keuntungan peserta didik dengan literasi digital ialah dapat mengakses materi ajar tanpa batas ruang dan waktu, selain itu peserta didik juga memiliki kecakapan menggunakan media digital sebagai alat informasi untuk mencari dan menemukan, membuat dan mengevaluasi dengan cara yang bijak dan

cermat. Penelitian oleh (Sholikhah et al., 2025) menemukan bahwa literasi digital juga membuat minat membaca peserta didik semakin meningkat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

Melihat tuntutan zaman akan penggunaan digital yang semakin meningkat maka pembelajaran PAI yang umumnya masih bersifat konvensional seharusnya dapat diarahkan untuk berintegrasi dengan teknologi secara maksimal di sekolah. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari hambatan yang membuat literasi digital tidak dapat dijalankan secara maksimal. Keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran digital dikelas, selain itu masih adanya kesenjangan teknologi yang mendukung pembelajaran digital di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literasi digital pada pembelajaran PAI yang masih minim dilakukan, dilihat dari kurikulum serta praktik yang dilakukan guru di kelas.

### Metode/ منهجية البحث

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan memanfaatkan dan mengkaji berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan guna mengumpulkan data sesuai dengan fokus pembahasan. Penelitian ini mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran PAI, serta pendapat-pendapat ahli yang mendukung analisis terhadap fenomena tersebut. Menurut Nazir (1988), penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sari and Asmendri, 2020). Mendes et al. (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan hasil analisis dari berbagai kajian yang relevan, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif. Lebih lanjut penelitian studi pustaka dapat menggunakan beragam sumber, termasuk jurnal, buku, kamus, dokumen, dan majalah, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan (Pringgar and Sujatmiko 2020).

### Hasil / نتائج البحث

#### Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Awal mula dicetuskan literasi digital oleh Paul Glister (1997) yang diartikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan sumber digital untuk memperoleh dan memahami informasi. Lebih lanjut Paul mengemukakan bahwa literasi digital ialah kemampuan seseorang untuk mengkses teknologi dan informasi melalui perangkat digital secara efektif dan efisien dari berbagai aspek seperti lingkungan akademik, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (Kurnianingsih et al., 2017). Sementara menurut Pool (1997) literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai informasi dalam berbagai format yang didapat dari berbagai sumber di internet (Hildawati et al., 2024: 5). Lebih lanjut literasi digital juga dicetuskan oleh Hobbs (2017) sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam kehidupan yang semakin didominasi oleh teknologi (Saputra & Syahputra, 2021: 363).

Dalam konteks Pembelajaran Agama Islam, literasi digital bukan hanya diartikan sempit sebagai membaca dan menulis, namun juga memahami, menggunakan dan memanfaatkan sumber digital selama pembelajaran. Dilihat dari konteks pembelajaran,

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai mata pelajaran yang dibangun untuk mempersiapkan peserta didik yang mengetahui, memahami, menginternalisasi serta meyakini ajaran agama islam yang mengikuti petunjuk-petunjuknya dengan menghormati ajaran agama lain untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rohana & Rahmi, 2023: 158). Pendidikan agama islam mengajarkan peserta didik untuk membangun mental. Melalui pendidikan agama islam peserta didik diajarkan mengenai kontinuitas, yakni perubahan yang terus terjadi dari masa ke masa. Melalui pendidikan agama islam juga, peserta didik dituntut untuk memahami keterkaitan hidupnya dengan masyarakat dan bangsa. Melalui kisah-kisah terdahulu peserta didik dibentuk untuk menjadi manusia yang memiliki pola pikir rasional-kritis-empiris, dan yang paling utama ialah menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Anwar, 2021: 170-171).

Kemajuan teknologi menuntut perubahan-perubahan pada aspek kehidupan salah satunya pendidikan (Indrajit, 2013). Hidup di era serba digital membuat peran teknologi dalam pendidikan dipandang sangat penting. Teknologi mengubah cara belajar, yang awalnya hanya bisa dilakukan dengan bertatap muka namun teknologi memungkinkan untuk melakukan pembelajaran bersifat daring/*online* yang mendukung untuk dilakukan kapan saja dan di mana saja (Hajri, 2023: 37) termasuk di dalamnya bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Literasi digital memungkinkan materi pembelajaran yang diberikan guru tidak hanya bersumber dari buku ajar, namun menyediakan sumber bervariasi mulai dari audio, video, dan gerak. Literasi digital juga memungkinkan agar materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta tidak terpaku hanya dengan satu sumber sehingga peserta didik mendapatkan sudut pandang berbeda-beda terhadap suatu materi (Anwar, 2021: 160). Dengan memanfaatkan literasi digital peserta didik dapat dimaksimalkan untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Literasi digital juga mendukung peserta didik dalam mengembangkan diri sebagai komunikator yang kompeten (Elsyam & Haj, 2024: 1535).

### **Tantangan dalam Integrasi Literasi Digital pada Pembelajaran PAI**

Menurut data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet per tahun 2024 sebanyak 221.563.479 jiwa (Br.Siregar & Padli, 2025: 7). Lebih lanjut KOMINFO melakukan survey tentang penggunaan internet dari berbagai kebutuhan, data menunjukkan bahwa 93,46% digunakan untuk komunikasi, 65,29% untuk hiburan, 76,88% untuk *searching*, 27,51% untuk belajar dan 25,70% untuk bekerja (Hasanah1 & Sukri, 2023: 179).

Kemajuan teknologi memberi kemudahan bagi semua kalangan. Namun di samping manfaat yang dirasakan, muncul pula berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Setelah menelaah dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa tantangan dalam integrasi literasi digital pada pembelajaran PAI yakni; *pertama*, motivasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran kurang. Kemajuan teknologi bisa membuat peserta didik terdistraksi untuk melakukan hal yang lain. ketika guru membuka perangkat pembelajaran peserta didik lebih tertarik pada hal yang tidak berhubungan dengan materi misalnya *game online* atau membuka media sosial untuk mencari konten yang menghibur. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang tidak ketat sehingga efeknya peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran (Prayetno, 2025). *Kedua*, dari segi materi.

Dengan kemajuan teknologi di mana segala informasi sangat mudah didapatkan dikhawatirkan adanya penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Hajri, 2023). **Ketiga**, kurangnya literasi digital oleh guru. Kompetensi guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran masih kurang terutama bagi guru yang berada di wilayah terpencil, yang tidak terbiasa dengan teknologi pembelajaran. Hal ini semakin diperburuk dengan tidak adanya pelatihan sehingga guru tetap menggunakan metode konvensional (Musbaing, 2024). Lebih lanjut guru yang tidak terbiasa dengan teknologi maka akan merasa tidak familiar dengan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran seperti *google classroom*, *YouTube*, *Zoom*, dan konten digital yang lain (Nasor & Sari, 2025). **Keempat**, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk menerapkan pembelajaran digital. Tidak semua sekolah memiliki akses teknologi yang memadai seperti jaringan internet, komputer dan perangkat pembelajaran interaktif. **Kelima**, integrasi pembelajaran PAI dengan teknologi yang dianggap dapat menurunkan kesan spiritual dari materi yang diberikan kepada peserta didik. Nilai-nilai keagamaan dianggap tidak cocok bila diintegrasikan dengan media digital (Manshur & Isroani, 2023).

### Solusi Penguatan Literasi Digital pada Pembelajaran PAI

Dalam menghadapi tantangan dalam integrasi literasi digital pada pembelajaran PAI, diperlukan strategi yang matang untuk menghadapinya. Penelitian ini merangkum beberapa strategi yang dapat diterapkan, ditinjau dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa solusi yang dirangkum peneliti yakni; **pertama**, memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk menerapkan asas kebermanfaatannya dalam menggunakan teknologi. Teknologi yang maju haruslah dibarengi dengan aktivitas untuk memperoleh informasi yang berguna sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan dengan maksimal (Muflihun & Makhshun, 2020). **Kedua**, meningkatkan kemampuan guru dalam literasi digital. Hal ini perlu mendapat dukungan penuh oleh sekolah misalnya mengadakan pelatihan terhadap guru-guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi (Nurdiah, 2025) sekolah perlu membimbing guru untuk mengembangkan dirinya dalam penguasaan teknologi dan cara mengajar berbasis digital (Manshur & Isroani, 2023). **Ketiga**, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dewasa ini segala aktivitas tidak terlepas dari teknologi, mulai dari administrasi, manajemen begitupun pada pembelajaran. Teknologi sangat penting dalam pembelajaran, untuk itu perlu perencanaan yang cermat (Aziz & Zakir, 2022). Pemerintah dan sekolah perlu memastikan teknologi menjangkau ke tiap-tiap sekolah bahkan yang terpencil. Selain itu, bantuan teknologi digital dapat diberikan kepada peserta didik kurang mampu untuk mengatasi kesenjangan digital (Nurdiah, 2025). **Keempat**, mengembangkan kurikulum berbasis teknologi. Kemudahan mengakses informasi yang dimanfaatkan ke arah yang positif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan pendidikan (Nurjannah, 2022).

Untuk menghadirkan solusi yang sudah tertulis di atas tentu saja tidak mudah, diperlukan waktu, tenaga, biaya dan perencanaan yang cermat. Seluruh warga sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama demi mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi. Sisi positif dari kemajuan teknologi haruslah bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

## Kesimpulan/ الخلاصة

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang penting untuk dilakukan. Namun, penerapannya di sekolah masih tergolong lemah akibat berbagai faktor, antara lain: kurangnya motivasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, kekhawatiran terhadap penyalahgunaan konten akibat mudahnya akses informasi, rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya anggapan bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai religius dalam materi PAI.

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital dapat dikembangkan melalui beberapa upaya, seperti: memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menggunakan teknologi secara positif dan bermanfaat, meningkatkan kemampuan guru dalam literasi digital, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan dukungan sekolah dan pemerintah, serta mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi secara kontekstual dan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan.

## Referensi/ المراجع والمصادر

- Anwar, S. (2021). Pembelajaran Studi Islam dalam Konsepsi Literasi Digital di Era Disruptif. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 157–178.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1070–1077.
- Br.Siregar, E. K., & Padli, M. I. (2025). Peran Internet dalam Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Media Akademik*, 3(1), 1–19.
- Elsyam, S. F., & Haj, H. S. (2024). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1533–1544.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41.
- Hasanah1, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Hildawati, Haryani, Umar, N., & Suprayitno, D. (2024). *Literasi Digital (Wawasan cerdas dalam peembangan Dunia Digital terkini)*. Green Pustaka.
- Indrajit, R. E. (2013). Paradigma Pendidikan Abad 21. *E-Artikel Sistem Dan Teknologi Informasi*, 289, 1–11.
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Arisa, M. F. (2023). *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Lisyawati, E., Mohsen, Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam pada MA Nurul Qur'an Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(23), 351–368.
- Muflihah, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–102.
- Muhammad Tahir, S., Aswan, & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 11–25.
- Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI Di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Refleksi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 315–324.
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning: Peluang dan Tantangan. *JUNISAN: Urnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(4), 1–9.
- Nurdiah. (2025). Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital. *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 188–193.
- Nurjannah. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(4), 6844–6854.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–626.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.” *Jurnal IT-EDU* 5 (1): 317–29.
- Rohana, S., & Rahmi, R. (2023). Model Pembelajaran Literasi Berbasis Digital pada Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 155–172.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 360–365. Sari, Milya, and Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6 (1): 41–53.
- Sari, N. M. W., Sujana, I. P. W. M., & Sanjaya, D. B. (2023). Validitas Modul Berbasis Flipbook dalam Menunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X. *Ganesha Civic Education Journal*, 5(1), 17–23.
- Sholikhah, Z., As-syafi'I, R. P., & Sutiah. (2025). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 25–45.
- Wijaya, K., & Samsirin. (2023). Rekonseptualisasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Berdasarkan Nilai Pendidikan di Finlandia Menurut Ratih Dwi Adiputri. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 890–905.